

Corporate Social Responsibility: Profitabilitas Dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teguh Erawati¹, Novitaria Dae Orolaleng²

^{1,2} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Correspondence: eradimensiarch@gmail.com

Received: 04 Desember 2024 | Revised: 17 Desember 2024 | Accepted: 17 Januari, 2025

Keywords:

Profitability,
Litigation Risk,
Corporate Social
Responsibility

Abstract

This study adopts a quantitative approach model where the population includes manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019 to 2022. The sample was selected by purposive sampling which included 200 manufacturing companies. As for this study using secondary data taken from www.idx.co.id. To analyze the data, multiple regression methods, coefficient of determination analysis, and classical assumption testing were used. The results showed that: 1) profitability has a positive effect on CSR, 2) litigation risk also has a positive effect on CSR.

Kata Kunci:

Profitabilitas, risiko
litigasi, Tanggung
jawab sosial
perusahaan

Abstract

Studi ini mengadopsi model pendekatan kuantitatif dimana populasinya mencakup perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019 sampai 2022. Sampel dipilih secara purposive sampling yang meliputi 200 perusahaan manufaktur. Adapun dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Untuk menganalisis data digunakan metode regresi berganda, analisis koefisien determinasi, dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR, 2) risiko litigasi juga berpengaruh positif terhadap CSR.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang diharapkan terus mengalami kemajuan setiap tahunnya untuk memenuhi kriteria menjadi negara maju. Oleh karena itu, diharapkan dapat membantu perbaikan keuangan bagi para mitra, terutama instansi pemerintah, sektor bisnis, dan kelompok sosial melalui kerjasama yang saling memberikan dukungan, dan membangun hubungan yang harmonis. Contohnya terdapat pada perusahaan manufaktur, di mana tingginya kompetisi antar perusahaan mendorong masing-masing perusahaan untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan keuntungan. Namun, dalam upaya mencapai tujuannya, dunia usaha sering kali mengabaikan dampak negatif dari operasi mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Contohnya termasuk penebangan hutan secara besar-besaran, kontaminasi air, kerusakan kualitas air akibat sampah, material buangan, Sisa-sisa hasil produksi Zat atau barang yang tidak terpakai produk sisa, pencemaran udara, kerusakan kualitas udara, Kontaminasi atmosfer dan dampak merugikan hal lain yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan mengacu terhadap inisiatif sukarela oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran tentang isu sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya, serta berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan. (Rahmi *et al.*, 2023).

Tujuan dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah untuk membantu perusahaan dalam mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat dan melindungi lingkungan dari kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk perhatian perusahaan kepada masyarakat sekitar, dengan tujuan meningkatkan kualitas perusahaan di mata publik. Informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai aspek sosial mencakup tanggung jawab dalam bidang perekonomian, lingkungan hidup, kondisi pekerjaan, hak-hak universal, masyarakat, dan objek. Dengan demikian, tujuan utama CSR merupakan kontribusi yang diberikan perusahaan sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya (Anita dan Jeny, 2021).

Fenomena terkait masalah yang berhubungan erat dengan Kewajiban Sosial Perusahaan (CSR) di industri pertambangan mencakup sejumlah masalah kontaminasi. Pada tahun 2019, terdapat 11 kasus kontaminasi yang dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan tambang. Namun demikian pada tahun 2020 Jumlah kasus tersebut bertambah sampai empat kali lipat daripada periode sebelumnya, sebanyak 45 kasus yang termasuk pencemaran lahan seluas 714,92 hektar di kawasan pertambangan. (Zahroh *et al.*, 2021). PT Timah Tbk, dengan lahan penambangan seluas 100 ha, berhasil melakukan pemulihan pasca tambang di Kota Mapur, Kabupaten Bangka, Provinsi Riau, pada periode 2018-2019. Namun, dari total lahan yang direstorasi, hanya 10 hektare yang berhasil dipulihkan, sementara sisanya masih dalam kondisi rusak (Zahroh *et al.*, 2021).

Dengan adanya tanggung jawab perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dapat meningkatkan keuntungan suatu perusahaan. hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan dengan menilai kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran dalam mengukur kinerja perusahaan agar memperoleh keuntungan dan mengevaluasi sejauh mana manajemen efisien dalam mengelola operasi bisnis. Rasio ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan memperlihatkan sejauh mana kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

meraih laba. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin efisien kinerja perusahaan tersebut dalam meningkatkan pendapatannya. Tingkat keuntungan besar menandakan kalau perusahaan tersebut mempunyai potensi menjanjikan kedepannya sehingga dapat menarik minat positif dari para investor. Jika profitabilitas perusahaan terus meningkat, kemungkinan besar harga sahamnya juga akan naik. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki dampak yang besar terhadap investor, dan hal inilah yang mendorong perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan demi Meningkatkan kekayaan pemegang saham dan nilai perusahaan seoptimal mungkin. (Lestari *et al.*,2022).

Tidak hanya berfokus pada peningkatan profit perusahaan, tetapi juga perlu memperhatikan potensi risiko litigasi yang merupakan risiko yang dapat menyebabkan biaya besar akibat keterkaitannya dengan masalah hukum. Faktor yang memicu terjadinya tuntutan hukum atau sanksi terkait dengan tercapainya kepentingan para investor dan kreditor. Secara logis, manajer biasanya berusaha menghindari kerugian yang timbul akibat litigasi dengan menyajikan laporan keuangan secara cermat, karena laba yang terlalu besar dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya risiko litigasi (Asri Lestari *et al.*, 2023).

Mengacu pada hasil riset terdahulu yaitu Maharani & Sudana (2023) hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positive terhadap CSR sementara riset dari Tanara *et al* (2023) memberikan kesimpulan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap CSR. Penelitian ini mengacu pada penelitian Maharani & Sudana (2023), perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu: penelitian sebelumnya menggunakan variabel *leverage* sebagai X3 dan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel risiko litigasi sebagai X2.

Diharapkan bahwa penelitian ini memiliki potensi untuk menyumbangkan peran yang signifikan dalam kemajuan pengetahuan ekonomi, terutama di dalam ilmu akuntansi. Melalui studi ini nantinya akan dijadikan sebagai acuan serta perbandingan untuk riset-riset yang akan datang yang berhubungan langsung terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang proses pengambilan keputusan strategis oleh manajemen perusahaan, khususnya terkait dengan penyajian kewajiban sosial dalam laporan keuangan yang telah diperkenalkan. Selain itu, diharapkan dapat memotivasi perubahan perilaku perusahaan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebebasan yang seharusnya mereka nikmati.

Penelitian ini menggunakan 2 teori, yaitu teori *stakeholder* dan teori *legitimasi*. Teori *stakeholder* (*stakeholder theory*) menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah sebuah organisasi yang berorientasi pada keuntungan pribadi, melainkan harus memberikan manfaat dan memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak yang terlibat, seperti investor saham, penyedia kredit, pelanggan, supplier, pihak berwenang, komunitas, penelaan dan pihak lainnya. Hal ini membuat perusahaan memiliki pengaruh besar berkat dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan. (Heksa Noor octaviandito.,2023). Sedangkan teori *legitimasi* (*legitimacy theory*) menjelaskan hubungan sosial antara perusahaan dan komunitas sekitar, di mana jika terdapat ketidak sesuaian antara isi perjanjian dan pelaksanaannya perusahaan akan kehilangan keabsahannya.

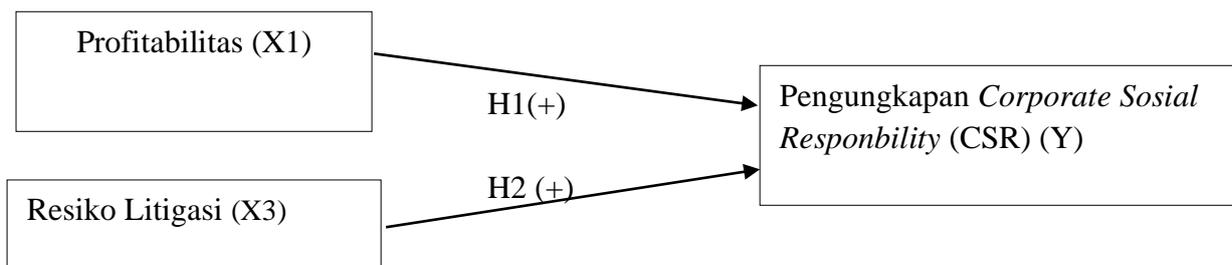
Profitabilitas merujuk pada poptensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula peluang dalam mendapatkan laba. Berdasarkan teori *stakeholder*, semakin tingi keuntungan yang diraih perusahaan, semakin

tinggi pula tingkat transparansi pada pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, karena hal ini mencerminkan akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Kinerja keuangan yang solid membuka banyak peluang untuk melaksanakan kegiatan sosial, di mana perusahaan yang berhasil secara finansial akan memiliki lebih banyak dana untuk dialokasikan pada tanggung jawab sosial perusahaan. (Lie dan Setyani, 2023). Berdasarkan hasil riset dari (Totanan *et al*,2022). Menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, semakin besar kemampuan untuk memperoleh laba, semakin besar pula motivasi untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar dan luas manfaat yang diterima perusahaan, hal ini menjadi bukti yang kuat bahwa laba yang diperoleh sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Risiko litigasi adalah risiko yang dapat menyebabkan biaya yang signifikan akibat terkatinya dengan masalah hukum Suryandari, (2019). Risiko litigasi dapat muncul dari pihak eksternal, seperti kreditur atau investor, yang menerima perlindungan hukum. Risiko ini muncul akibat tindakan perusahaan yang merugikan investor, yang tercermin dalam fluktuasi, harga dan jumlah saham serta timbul akibat pengelolaan yang menutupi kondisi nyata perusahaan. Pada saat itu, risiko litigasi timbul dari pihak kreditur akibat ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang atau karena perusahaan telah melanggar perjanjian yang telah disepakati sebelumnya antara kedua pihak. Manajer cenderung menghindari potensi kerugian hukum dengan melaporkan informasi keuangan secara hati-hati, karena keuntungan yang sangat tinggi dapat memperbesar kemungkinan terjadinya *litigasi*. Semakin tinggi tingkat risiko litigasi, semakin besar kemungkinan manajer untuk menerapkan kebijakan yang konservatif. Kajian terdahulu dari (Maulina dan Triyono, 2023). Temuan penelitian Oktana *et al.*, (2023) Risiko litigasi memiliki dampak positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan, investor umumnya akan menggantikan manajer yang dianggap tidak mampu menangani situasi tersebut. Tekanan ini mendorong para manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Semakin besar risiko litigasi yang dihadapi perusahaan, semakin besar pula upaya yang dilakukan manajemen untuk menyembunyikan hal tersebut melalui praktik pengelolaan laba.

METODE

Kajian ini menggunakan *corporate social responsibility* (Y) variabel dependen, profitabilitas (X1) dan Resiko Litigasi (X2) variabel independen. Profitabilitas dapat meningkatkan *corporate social responsibility* serta dengan adanya resiko litigasi dapat membantu kelancaran kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan adanya tanggung jawab CSR dapat membantu perusahaan meningkatkan keuntungannya.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2024

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah meliputi perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2022. Data yang digunakan pada studi ini didapatkan melalui laman www.idx.co.id. Terdapat 156 perusahaan manufaktur dengan total 624 data yang telah diseleksi, namun beberapa di antaranya tidak digunakan karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Jadi total yang lolos adalah 50 perusahaan manufaktur dengan 200 data selama 4 tahun berturut-turut. Untuk mengumpulkan sampel penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan. Metode analisis yang dipakai dalam kajian ini mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji R² (koefisien determinasi), uji F, serta uji t, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y. Berikut ini merupakan persamaan yang digunakan pada riset ini:

$$Y = \alpha + X^1 \beta + X^2 \beta + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : *Corporate Social Responsibility*
 α : Konstanta
 X^1 : Profitabilitas
 X^2 : Risiko Litigasi
 β : Koefisien Berganda
 ε : *Error*

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definis Variabel	Alat Ukur Variabel
Profitabilitas (X1)	Untuk mengukur manfaat dalam pemeriksaan ini, proporsi yang digunakan adalah <i>Return on resources</i> (ROA). ROA mencerminkan seberapa besar imbalan yang diperoleh organisasi dari seluruh sumber daya yang diklaimnya. Hal ini dapat menunjukkan kecukupan sumber daya yang diklaim oleh perusahaan dalam menghasilkan manfaat sesuai dengan yang diharapkan (Prasetyo & Arif, 2020).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Risiko Litigasi (X3)	Risiko litigasi merujuk pada kemungkinan terjadinya tuntutan hukum dari pihak ketiga akibat ketidakpuasan mereka terhadap pemenuhan kepentingan mereka.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

<i>Corporate Social Responsibility (Y)</i>	<p>Risiko ini dapat diproyeksikan melalui <i>Debt to equity</i>, yang mana semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula kemungkinan risiko litigasi yang dapat dihadapi oleh perusahaan, menurut buku tersebut. (Andani & Nurhayati, 2021).</p>	$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$
	<p>Pengungkapan CSR dalam penelitian ini mengacu pada standar GRI G4, yang mencakup 91 indikator. Tujuan dari GRI G4 adalah untuk menyederhanakan proses pelaporan dalam penyusunan laporan keberlanjutan yang mencakup berbagai aspek dengan dampak signifikan pada lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pedoman GRI G4 mendukung pembuatan laporan berkelanjutan yang dapat diandalkan, relevan, dan terstandarisasi. Pengukuran CSR dilakukan dengan memberikan nilai 0 pada item yang tidak disebutkan.(Wahyuningsih, 2020).</p>	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan wawasan atau penjelasan mengenai data dengan memperhatikan nilai rata-rata (mean), deviasi standar, serta nilai maksimum dan minimum. Hasil dari analisis statistik deskriptif ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Profitabilitas	0.00	1548.99	7.8959	109.52277
Risiko Litigasi	0.03	4.77	0.7927	0.73532
Pengungkapan CSR	0.09	0.43	0.1937	0.08002

sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan data deskriptif pada variabel profitabilitas ke CSR berkisaran antara 0,00 sampai 1548, 99 dengan mean sebesar 7,8959. Profitabilitas memiliki potensi untuk mempengaruhi CSR, Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diungkapkan. Hal ini dapat memberikan keleluasaan dan fleksibilitas bagi

manajemen untuk menyampaikan CSR kepada pemegang saham. Nilai rata-rata risiko litigasi ke CSR sebesar 0,7927 dan rentangnya 0,03 hingga 4,77. Risiko litigasi dapat memengaruhi kegiatan CSR, di mana CSR dapat menyusun laporan keuangan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat risiko litigasi yang muncul akibat laba yang berlebihan. Kisaran variabel pengungkapan CSR adalah 0.09 hingga 0,43 dengan mean sebesar 0,1937. CSR merupakan kegiatan sosial yang dilakukan untuk mewujudkan tanggung jawab perusahaan atas kerusakan dan musnahnya suatu perusahaan, sehingga CSR mampu melihat bagaimana kondisi perusahaan yang baik.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Unstandar Residual	0,081	>0,05	Normal

Sumber : Output SPSS Terlampir 2024

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Berdasarkan informasi di atas, diperoleh nilai asymp.sig sebesar 0,081 yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Pengaruh Profitabilitas	0.836	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Litigasi	0.306	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS Terlampir 2024

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variabel antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, yang biasa disebut dengan adanya atau tidak adanya heteroskedastisitas. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,836 dan risiko litigasi sebesar 0,306, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengaruh Profitabilitas	0.999	1.001	Tidak terjadi multikolinieritas
Risiko Litigasi	0.991	1.009	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output SPSS Terlampir 2024

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan membandingkan koefisien korelasi antara variabel lainnya. Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa apabila nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Autokorelasi

Durbin Watson	DU	4-DU	Keterangan
1.930	1.852	2.148	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Output SPSS Terlampi, data di olah 2024

Autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah terdapat pola hubungan yang terstruktur dalam model regresi linear atau tidaknya autokorelasi. Dari data diatas dapat diketahui *Durbin-Waston* sebesar 1.930 pertengahan antara *upper bound* (DU) 1.852 dan (4-DU) 2.148, dengan demikian hal ini memungkinkan untuk memperkuat hubungan antar variabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 3. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,034	3	1,345	19,993	,000 ^b
Residual	13,181	196	0,67		
Total	17,215	199			

Sumber: Output SPSS, data diolah 2024

a.Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b.Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Pengaruh Profitabilitas,

Data di atas menunjukkan bahwa nilai F adalah 19,993 dan nilai profitabilitas sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, dan Risiko Litigasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Pengungkapan CSR.

Tabel 4. Koefisien Determinan R2 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 ^a	,234	,223	,25933

Sumber: Output SPSS, data diolah 2024

a.Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, PengaruhProfitabilitas,

b. Depenent Variable: Corporate sosial responbility

Berdasarkan tabel 4. nilai koefisien determinasi (Changed R2) adalah 0,223, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, dan risiko litigasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel CSR *Exposure* sebesar 22,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Uji hipotesis (uji t)

Variabel	Tipe		Coefficients ^a		
	Variabel	Prediksi	B	T	Keterangan
Profitabilitas (H1)	Independen	+	248	2713	Terdukung
Resiko litigasi (H2)	Independen	+	150	2.727	Terdukung

Note:*Sgnificanse at the 0,05.*significanse at the 0,01.***significanse 0.001

Sumber:Output SPSS,data diolah 2024

Hipotesis pertama menganalisis apakah profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR. Berdasarkan perhitungan data penelitian, diperoleh temuan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam kajian ini H1 terdukung, hasil temuan ini sesuai dengan temuan Setianingrum (2020) Dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan tabel di atas, nilai Profitabilitas sebesar $2713 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa Profitabilitas memberikan dampak positif terhadap CSR.

Hipotesis kedua menganalisis apakah risiko litigasi mempengaruhi pengungkapan CSR. Dalam penelitian ini, H3 terbukti mendukung, yang sesuai dengan temuan penelitian dari Agata *et al* (2023) Dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa risiko litigasi mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai risiko litigasi sebesar 2.727 dengan nilai $p \leq 0,05$, yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap CSR.

KESIMPULAN

Profitabilitas mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Risiko ini berkaitan dengan masalah hukum yang melibatkan pihak-pihak terkait, dimana penyebab utamanya seringkali adalah kerugian yang dialami oleh investor akibat laporan laba yang terlalu dibesar-besarkan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat menyebabkan tingginya risiko litigasi yang berpotensi merusak reputasi perusahaan. Dengan melaporkan kegiatan CSR, perusahaan dapat menciptakan citra yang baik di hadapan publik dan investor, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena sampel yang digunakan hanya mencakup perusahaan di sektor manufaktur. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan mencakup sektor industri lain, seperti pertambangan, properti, konstruksi, dan lainnya, agar hasil penelitian lebih *komprehensif*. Penelitian ini hanya fokus pada analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko litigasi terhadap *Corporate Social Responsibility*. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar menggunakan proksi yang berbeda dalam mengukur variabel independen, dependen, maupun moderasi guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agata, A. C., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 86–94. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.776>
- Andani, & Nurhayati. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Dinamika Ekonomi*, 14(1), 207–224.
- Anita, & Jeny. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Masa Jabatan Perusahaan Audit, dan Ukuran Perusahaan Audit terhadap Corporate Social Responsibility. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1529–1539.
- Asri Lestari, F., H. I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variable Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 303–316. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6553>
- Heksa Noor octaviandito, A. Y. (2023). Profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan csr perusahaan. *Journal of Management and Bussines*, 4(1), 88–100.
- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating. *Forum Ekonomi*, 24(1), 30–44. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10390>
- Lie, C. A., & Setyani, A. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Gender Diversity terhadap Luas Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility). *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 1, 243–256. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1505>
- Maharani, N. L. A., & Sudana, I. P. (2023). Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajemen, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 3086–3103. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p19>
- Maulina, R. F., & Triyono. (2023). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Financial Leverage, Dan Firm Size Terhadap Konservatisme Akuntansi Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 288–297. www.idx.co.id.
- Oktana, E., Satriawan, B., & Robin, R. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1568–1591. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3447>
- Prasetyo, W. F., & Arif, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 375–390. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14365>
- Rahmi, N. U., Gunawaty, G., Malau, L. P., & Sitepu, M. H. B. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 21–29. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.615>
- Setianingrum, V. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERATING*.
- Suryandari, D. (2019). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variable Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 303–316. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6553>

- Tanara, A., Machmuddah, Z., & Utomo, D. (2023). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Hubungan Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 4(1), 128–141.
- Totanan, C., Mapparessa, N., Muliati, & Mile, Y. (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal*, 4(2), 12–32. <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i2.41>
- Wahyuningsih. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466>
- Zahroh, H., Hartono, Ainiyah, N., & Nugroho, T. R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 96–109.